

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

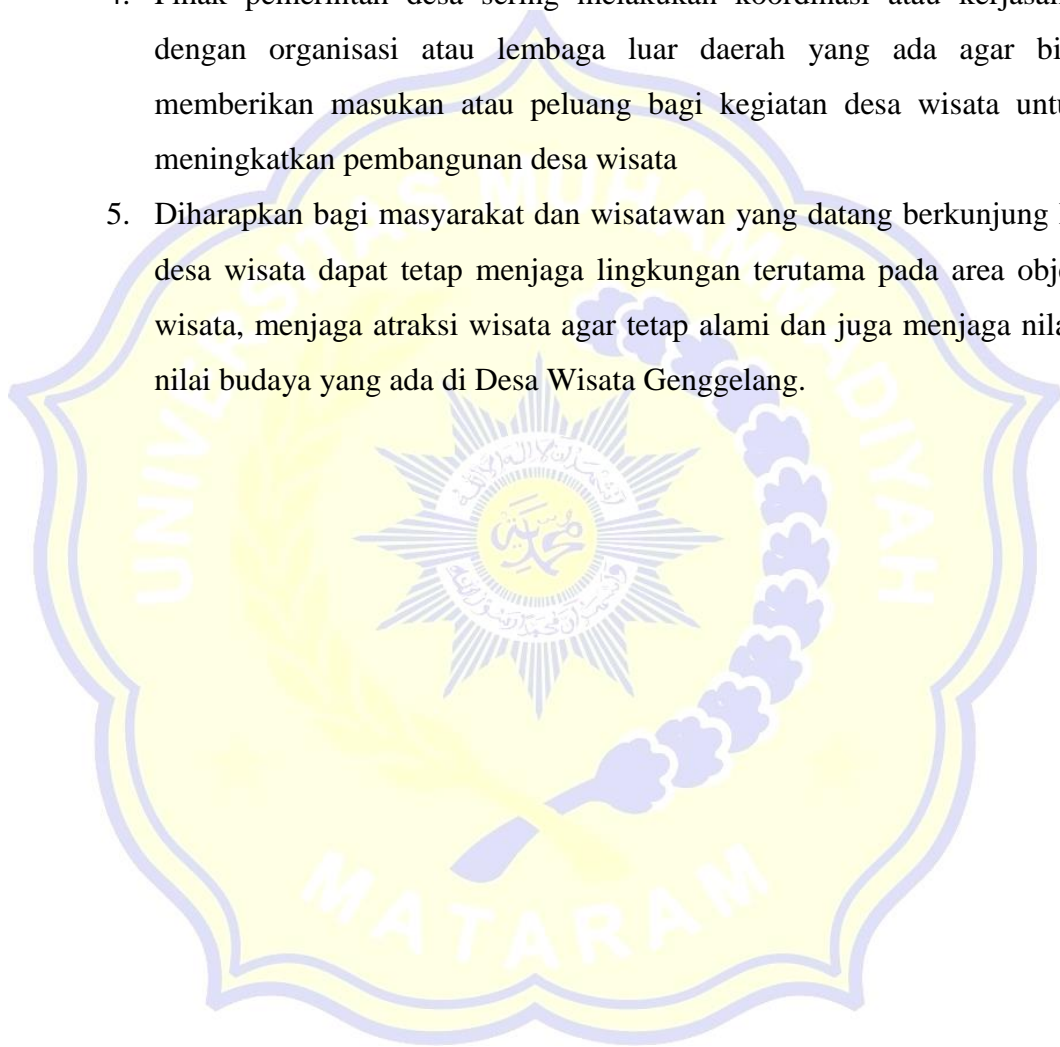
1. Sejauh ini, penerapan *Community Based Tourism* di desa wisata dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung sebagai penggiat wisata namun dalam proses pengembangannya keterlibatan masyarakat masih minim dalam mengelola desa wisata
2. Dari analisis SWOT yang telah dirumuskan dapat diketahui, melalui pengembangan desa wisata berbasis CBT, masyarakat dilibatkan sebagai pengelola bukan hanya bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat desa tetapi dalam rangka untuk menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat dengan menjadikan Desa Wisata Genggeling sebagai tujuan wisata, menjaga kelestarian sumber daya alam yang ada dan juga pelestarian nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang diperlukan dalam pengembangan desa wisata melalui *Community Based Tourism* (pariwisata berbasis masyarakat), adalah sebagai berikut:

1. Diperlukannya komitmen dari masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara didalam pengembangan desa wisata dari segi koordinasi, dan penyusunan rencana yang tepat sehingga Desa Wisata Genggeling memiliki daya saing untuk menarik wisatawan.
2. Instansi terkait diharapkan diharapkan dapat melakukan pengarahan atau pelatihan SDM secara tepat kepada masyarakat desa terutama didalam bidang kepariwisataan, sehingga mendorong keberhasilan di dalam pembentukan Desa Wisata yang berbasis masyarakat

3. Lembaga atau organisasi masyarakat desa memiliki peranan penting didalam keberlangsungan desa wisata sehingga perlunya dibentuk organisasi seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga pengelola wisata sehingga nantinya desa wisata dapat berjalan sesuai yang diharapkan
4. Pihak pemerintah desa sering melakukan koordinasi atau kerjasama dengan organisasi atau lembaga luar daerah yang ada agar bisa memberikan masukan atau peluang bagi kegiatan desa wisata untuk meningkatkan pembangunan desa wisata
5. Diharapkan bagi masyarakat dan wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata dapat tetap menjaga lingkungan terutama pada area objek wisata, menjaga atraksi wisata agar tetap alami dan juga menjaga nilai-nilai budaya yang ada di Desa Wisata Genggelang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Addriyanto, B., Ilham, M., & Wargadinata, E. (2020). Pengembangan Pariwisata Bono Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Visioner*, 67-68.
- Addriyanto, B., Ilham, M., & Wargadinata, E. (2020). Pengembangan Pariwisata Bono Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Kabupaten Pelalawan Riau. *Visioner*, 66.
- Annisa. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Wisata di Desa Wisata Rantih Sawahlunto. *JOM FISIP*, 4.
- Antara, M., & Arida, I. S. (2015). Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal. 7.
- Arida, I. S., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Peyusunan Kriteria-kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Pariwisata. *Analisis Pariwisata*, 3.
- Arifin, A. P. (2017). Pendekatan Community Based Tourism Dalam Membina Hubungan Komunitas Di Kawasan Kota Tua Jakarta. *Visi Komunikasi*, 121.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal menata*, 58.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Pengembangan Komponen Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Ilmu Sosial dan Politik*.
- Darwis, R. S., Ainun N, F. A., & Krisnani, H. (2015). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. *Riset dan PKM*, 343.
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi*, 34.
- Diana, & Setiawan, A. B. (2021). Evaluasi Penerapan Community Based Tourism (CBT). *Development Economics*, 1045.
- Efendi, R. I., Vikri, Sherlyna, Maseli, P., Caniago, N. F., & Yuliana. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Nagari Mandeh. *Media wisata*, 251-252.
- Gemilang, G. (2014). Studi kelayakan pengembangan agrowisata di kawasan Kotabumi, Cilegon, Banten. *jurnal planesa*, 16-23.

- Hendriyanti, L., & Krestanto, H. (2019). Strategi Pengembangan Sentra Batik Plalangan Menuju Desa Wisata. *Media Wisata*, 54.
- Irfan, P., & Apriani. (2017). Analisa Strategi Pengembangan E-Tourism Sebagai Promosi Pariwisata Di Pulau Lombok. *Ilmiah Volume 9 Nomor 3*, 325.
- Kurniawati, E., Hamid, D., & Hakim, L. (2018). Peran Masyarakat Dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9.
- Menkumham. (2009, Februari). Undang-Undang. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Ilmu Administrasi Publik*, 9-10.
- Nalayani, N. H. (2016). Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung, Bali . *Jumpa*, 189.
- Novaria, R., & Rohimah, A. (2017). Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pemasaran Pariwisata di Wonosalam Kabupaten Jombang. *Prosiding seminar*, 95.
- Nurrahman, F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Melalui Kelompok Sadar Pariwisata. 6.
- Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat.
- Pemda Kabupaten Lombok Utara. (2011, Desember 31). RTRW Kabupaten. *RTRW Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031*. Tanjung, Nusa Tenggara Barat, Tanjung: Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara.
- Pemda Kabupaten Lombok Utara. (2021, September). RPJMD Kabupaten. *RPJMD Kabupaten Lombok Utara 2021-2026*. Tanjung, Nusa Tenggara Barat, Tanjung: Pemerintah Kabupaten Lombok Utara.
- Pratama, F. G., & Kurnia, G. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat . *Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 1020-1021.
- Primadany, S. R., Mardiyono, & Riyanto. (2013). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH. *Budaya dan Pariwisata*, 137.



- Purbasari, N., & Asnawi. (2014). Keberhasilan Community Based Tourism di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran. *Teknik PWK*, 478.
- Putri, H. P., & Manaf, A. (2013). Faktor-faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng. *Teknik PWK Volume 2*, 566.
- Rahayu, S., Dewi, U., & Fitriana, K. N. (2016). Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Penelitian Humaniora*, 7.
- Rusyidi, B., & Fedryansyah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Pekerjaan Sosial*, 157.
- Salam, Muhammad Ramlan. (2010). Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas permukiman Di Kawasan Pusat Kota Palu. *ruang*, 12-13.
- Salmah, E., Yuniarti, T., & Handayani, T. (2021). Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *EKONOBIS*, 4.
- Saloko, S., Santoso, B. B., Hadi, A. P., & Hadi, A. P. (2018). Pengembangan Agrowisata Kampung Coklat Senara Kabupaten Lombok Utara Pra dan Pasca Bencana Alam. *ekonomi, sosial dan budaya*, 1782.
- Sanjaya, R. B. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kementul, Kabupaten Semarang. *JUMPA*, 104.
- Sanjaya, R. B. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kementul, Kabupaten Semarang. *JUMPA*, 97.
- Saputra, R. M., & Su, R. D. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Di Kawasan Gunung Andong Magelang. *Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro*, 1-3.
- Satrio, D., & Sabana, C. (2018). Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal PENA*, 34-35.
- Simangunsong, T. L., & Soesanti, A. (2018). Penerapan Community Based Tourism (CBT) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Duyung, Trawas, Mojokerto. *Teknik kimia*.
- SINDOnews. (2020, Desember 27). *Sindonews*. Retrieved from Bupati Lombok Utara Resmikan Pembukaan Desa Genggelang: <https://daerah.sindonews.com/read/281900/174/bupati-lombok-utara-resmikan-pembukaan-desa-wisata-genggelang-1609071129>
- Soedarso, Nurif, M., & Windiani. (2014). Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kkekayaan Alam Dengan Pendakatan Marketing Places

- (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro). *Sosial Humaniora*, 138.
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi wisata. *Jurnal sungkai*, 32-52.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*, 23.
- Suganda, A. D. (2018). Konsep Wisata Berbasis Masyarakat. *Ekonomi*, 35.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susfensti, N. M. (2016). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Sukajadi Kecamatan Carita. *Pengembangan Masyarakat Islam 2*, 77.
- Syafi'i, M., & Suwandono, J. (2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bebono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Ruang*, 51-60.
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2021). Pengembangan Desa wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 113-114.
- Uceng, A., Ali, A., Mustanir, A., & Nirmawati. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Moderat*, 5.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, 245-246.

## Lampiran Hasil Wawancara Dengan Masyarakat

Pertanyaan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14
<p>Apa bentuk keterlibatan anda dalam menjaga lingkungan desa wisata?</p>	<p>Kalau saya sendiri menjaga lingku di sekitar sini karena ada saja yang membuang sampah sembarangan</p>	<p>Kalau terkait itu say sering membersihkan lingkungan disini</p>	<p>Kalau saya pribadi dan warga lainnya sering menyapu dan membersihkan tempat ini</p>	<p>Kalau saya sendiri lebih memperhatikan lingkungan di sekitar dusun ini karena ada saja warga atau pengunjung yang membuang sampah sembarang</p>	<p>Saya pribadi dan warga yang lain lebih menjaga kebersihan di tempat ini</p>	<p>Kalau terkait itu kami sering menyapu, membakar sampah dan menjaga kebersihan tempat ini</p>	<p>Kalau disini sering yang menjadi masalah yaitu tidak masalah sampah apalagi di tempat wisata seperti ini jadinya kami sering membersihkan tempat ini</p>	<p>Lebih ke membersihkan lingkungan sekitar di air terjun, itu pituq masih banyak sampah</p>	<p>Membersihkan lingkungan sekitar terutama di air terjun, itu pituq masih banyak sampah</p>	<p>Kalau saya sering membersihkan tempat ini</p>	<p>Saya pribadi sering membersihkan tempat kita secara gotong royong</p>	<p>Kami sering melakukan gotong royong kalau lingkungan sekitar banyak sampah atau kelihatannya kotor</p>	<p>Saya dengan warga yang lain seing gotong royong membersihkan desa ini</p>	<p>Biasanya kami sering melakukan gotong royong dalam membersihkan lingkungan kami ini agar tetap bersih</p>
<p>Apa saja bentuk kegiatan pengembangan yang pernah anda lakukan?</p>	<p>Kalau saya pribadi pernah ikut diajak mengelola hasil dari kebun durian, manggis, melon</p>	<p>Saya sering terklibat dalam kegiatan membangun berbagai spot foto di objek wisata</p>	<p>Diajak dalam memperbaiki dan menambah spot foto</p>	<p>Saya diajak untuk mengembangkan segala hasil sumber daya baik itu hasil panen buah dan sayur</p>	<p>Saya diajak untuk membersihkan area di air terjun, itu pituq karena banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan</p>	<p>Saya pribadi sangat mendukung segala kegiatan yang dilakukan pengelola karena saya sendiri sering diajak dalam membangun segala kebutuhan untuk perkembangan</p>	<p>Saya diajak untuk membangun homestay</p>	<p>Kalau saya pribadi lebih ke membangun hasil sumber daya alam baik itu durian, manggis, kopi, mete, melon, kacang</p>	<p>Saya hanya sering mengelola hasil kebun</p>	<p>Kalau saya lebih ke mengolah hasil panen yang dimiliki</p>	<p>Disini saya dan warga lain sering terlibat dalam membangun mempebaiki fasilitas yang ada di objek wisata</p>	<p>Kalau saya dulu sering ikut kegiatan di desa ini selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan</p>	<p>Saya punya kebun buah disini jadinya saya ikut dalam membangun desa ini karena wisata sering menuju</p>	<p>Kalau saya sering melakukan gotong royong kalau ada kegiatan membangun misalns seperti sekarang ini kami sedang</p>

						gannya salah satunya membangun homestay untuk turis yang datang								ke wisata agro	membangun homestay lagi
Menurut anda potensi apa saja yang dapat dikembangkan di desa Genggela ng?	Pendapat saya potensi berupa wisata alam, kampung coklat dan produk wisata lainnya	Wisata air terjun, tui pituq, rumah pohon, kampung coklat	menurut saya, potensi di desa wisata ini sangat banyak mulai dari wisata alam, paket wisata	Kalau menurut saya, selain potensi wisata alamnya, museum genggela juga menjadi salah satu potensi di desa ini yang perlu dikembangkan	Potensi perkebunan agro wisata	Kalau menurut saya, khususnya potensi agro wisata yang bisa dikembangkan	Tiu pituq, kampung coklat, air terjun dan daya tarik masyarakatnya yang ramah	Banyak sekali potensi di desa ini, salah satunya produk hasil buatan masyarakat, seperti, coklat dan sebagainya	Wisata alamnya seperti, tui pituq, air terjun, kampung coklat	Kampung coklat, tui pituq, museum, air terjun yang memiliki potensi untuk dikembangkan	Kalau potensi ada banyak sekali seperti ada berbagai objek wisata, dan hasil kebun	Kalau menurut saya objek wisata yang ada di desa ini yang masih alami	Menurut saya lebih kepada objek wisata dan fasilitas di desa ini	Kalau menurut saya tempat wisata ya	
Bagaimana upaya atau keterlibatan anda dalam mengembangkan desa wisata?	Kalau saya sering melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh Pokdarwis	Saya ikut terlibat dalam pembangunan fasilitas-fasilitas pada objek wisata	Sering melakukan kegiatan seperti penambahan fasilitas erupa pembuatan spot foto, perbaikan toilet dan membersihkan area sekitar objek wisata	Saya dan warga lain sering melakukan kegiatan terkait dengan pembangunan homestay, perbaikan toilet, memperbaiki spot foto dan lain-lain	Rencanan saya sekarang ada pembangunan homestay lagi dan kami ikut terlibat dalam pembangunan tersebut	saya pribadi lebih sering memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata membersihkan area ini	Kami disini sering membersihkan area wisata disini dan membuat tempat sampah karena tempat sampah yang masih kurang	Kalau keterlibatan saya membangun fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan wisata disini	Saya diajak untuk menjaga kebersihan tempat wisata dan membangun homestay	Keterlibatan saya lebih kepada saya memperbaiki berbagai fasilitas yang rusak dan membersihkannya juga	Kalau saya sering menambah atau membuat berbagai spot foto dan fasilitas lainnya	Kalau pengalamanan saya pribadi disini semangat dalam mengembangkan desa ini terutama kalau ada kegiatan	Banyak warga yang semangat dan berupaya dalam memperbaiki tempat ini terutama pada tempat wisata tertentu	Kemarin waktu pasca gempa banyak fasilitas yang rusak jadi disana saya dan warga lainnya memiliki upaya	



										membangun homestay		n=kegiatan yang dilakukan		untuk memperbaiki sebisamungkin
Menurut anda fasilitas wisata apa yang dapat dikembangkan di desa wisata (lokasi destinasi)?	Kalau menurut sara banyak fasilitas yang masih minim terutama spot foto, tempat sampah	Spot foto yang masih kurang di setiap destinasi	Penataan spot foto, tempat sampah dan toilet	Menurut saya fasilitas yang masih kurang itu adalah spt foto, dan fasilitas pendukung lainnya	Spot foto selfie, tempat sampah	Penginapan yang masih kurang, sudah ada homestay disini tapi masih kurang	Menurut saya sarana dan prasarananya masih minim	Fasilitas berupa tempat beristirahat seperti berugaq, tempat duduk di lokasi destinasi masih kurang	Menurut saya banyak fasilitas yang porak poranda karena gempa seperti tempat foto sehingga perlu ditata ulang	Sarana dan prasarana yang masih minim	Fasilitasnya disini yang masih minim	Kalau menurut saya mungkin lebih ke fasilitas yang ada	Toilet, musholla, homestay	Kalau menurut saya mungkin lebih ke fasilitas atau pun sarana lainnya
Bagaimana bentuk keterlibatan anda dalam mengelola desa wisata/ objek wisata?	Saya tergabung dalam Pokdarwis dalam mengelola desa wisata ini	Kalau saya pribadi adalah anggota Pokdarwis dan sebagai juru parkir di tempat wisata ini	Saya sendiri sebagai pemandu wisata kalau ada wisatawan luar negeri yang datang	Kalau saya pribadi sebagai petugas dan penanggung jawab homestay ini	Bentuk keterlibatan saya berupa menjadi pemandu wisata dan juru parkir di lokasi wisata ini	Kalau saya sendiri diajak bergabung dalam pokdarwis dalam mengelola desa wisata ini	saya pribadi bertanggung jawab sebagai juru parkir dan anggota pokdarwis	Saya bergabung dalam pokdarwis dalam mengelola homestay ini	Saya pribadi bertugas sebagai pengelola desa wisata ini	Saya sendiri sudah tergabung dalam pokdarwis dalam mengelola desa wisata ini	Saya menjadi anggota pokdarwis dalam hal untuk mengelola desa wisata ini seperti salah satunya museum	Kalau saya pribadi mengelola tempat wisata ini dengan menjadi pemandu dan menjaga parkir	Kalau di desa ini sebagian warganya mengelola baik sebagai parkir, pemandu dan lainnya setau saya	Kalau saya tidak ikut dalam mengelola khususnya tempat wisata disini

<p>Apa manfaat yang anda dapatkan dari segi ekonomi terkait dengan adanya kegiatan pariwisata di desa wisata?</p>	<p>Manfaatnya dapat berupa banyak pengunjung yang datang usaha menjadi berkembang</p>	<p>Menurut saya, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan usaha masyarakat</p>	<p>Pendapat an menjadi meningkat karena menjajak an hasil perkebunan pada pengunjung yang datang</p>	<p>Menurut saya manfaatnya berupa banyak masyarakat membuka warung di sekitar area wisata</p>	<p>Yang awalnya masyarakat tidak memiliki pekerjaan setelah banyak wisatawan yang datang, banyak masyarakat yang memanfaatkannya dengan membuka usaha-usaha kecil</p>	<p>Kalau setiap musim panen buah-buahan banyak wisatawan yang datang berkunjung ke tempat ini</p>	<p>Manfaatnya selain wisatawan yang datang berwisata kami juga dapat menawarkan produk cokelat yang kami buat sehingga nanti usaha kami dapat berkembang</p>	<p>Yang awalnya desa/dusun kami ini tidak dikenal orang di luar daerah dengan adanya kegiatan wisata produk kami bisa berkembang dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat</p>	<p>Kalau pendapat saya ekonomi masyarakat menjadi meningkat dan dapat membuka lapangan pekerjaan</p>	<p>Manfaatnya kalau nanti banyak wisatawan yang datang tentunya akan masyarakat ikut terjun langsung dalam kegiatan wisata yang akan menambah penghasilan bagi masyarakat, misalnya nanti masyarakat jadi juru, parkir, pemandu bagi wisatawan luar</p>	<p>Banyak masyarakat yang membuka usaha</p>	<p>Kalau manfaatnya mungkin karena ada kegiatan wisata di tempat ini jadinya banyak masyarakat yang membuka usaha mulai dari warung, toko-toko</p>	<p>Kalau menurut mungkin masyarakat itu sadar kalau dengan memanfaatkan peluang di desa ini bisa menambah ekonomi mereka</p>	<p>Kami disini membuka usaha produk olahan cokelat sebagai produk untuk wisatawan dan kalau dilihat dari dulu hingga sekarang ada banyak wisatawan yang datang kesini otomatis itu menjadi peluang untuk kami untuk mendapatnya ekonomi yang lebih baik dari</p>
---	---	---	--	---	---	---	--	---	--	---	---	--	--	--

										dan sebagai nya				sebelumnya
Menurut anda hal-hal apa saja yang menjadi kendala pengembangan desa wisata?	Pendapat saya mungkin lebih kepada Pemerintah karena sebagian destinasi di desa wisata ini dikelola oleh pemerintah, jadinya ada beberapa desa wisata di KLU ini yang dikelola pemerintah	Kalau menurut saya selain karena kurangnya pengelolaan juga karena kurangnya pendanaan dari pemerintah	Kalau yang saya dengar pihak dinas lebih memilih desa wisata yang sudah terkenal atau memenuhi kriteria yang ditetapkan	Kalau menurut saya mungkin dari segi persaingan di sektor pariwisata ini karena ada banyak sekali tempat wisata di Lombok Utara ini	Faktor SDM masih menjadi kendala karena sebagian anggota pokdarwis itu kurang aktif	Menurut saya mungkin karena pengelolaan yang dilakukan masih kurang	Kalau menurut saya mungkin di desa ini masih kurangnya SDM yang mengelola	Pokdarwis banyak yang tidak aktif sehingga tanggung jawabnya itu tidak dijalankan sebagai manastinya	Menurut saya pribadi selain karena fasilitas yang kurang SDM yang mengelola juga masih kurang terutama Pokdarwis karena cuma sebagian yang mengelola	Kalau menurut pemerintah pengelaman saya lebih SDM yang mengelola banyak yang tidak menjalankan tugas oleh sebabnya terhambat rencana yang disusun, jadinya Cuma anggota-anggota pokdarwis itu saja yang mengelola	Kalau menurut saya karena sendiri adalah pokdarwis jadi saya tau bahwa ada beberapa anggota pokdarwis yang tidak aktif itu yang menjadi kendala terlepas dari masih banyaknya kekurangan di sini	Kalau saya pribadi tidak terlalu tau tapi mungkin lebih kepada Pokdarwis	Kalau setau saya masyarakat yang mau mengelola desa wisata ini sudah tergabung menjadi pokdarwis tapi pengetahuannya yang masih kurang jadinya banyak masyarakat yang masih awam	Kalau menurut wisatawan ini banyak apalagi di KLU ini banyak wisata yang menarik

### Lampiran Hasil Wawancara Ketua Pokdarwis

Pertanyaan	Ketua Pokdarwis
Bagaimana bentuk rencana program terkait pengembangan Desa Wisata Genggelang?	Menjadikan semua destinasi yang ada di desa wisata Genggelang ini menjadi satu paket wisata yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Dilihat karena banyaknya masyarakat yang terlibat dalam setiap kegiatan yang di adakan di desa wisata.
Menurut anda fasilitas wisata yang dapat dikembangkan di desa wisata?	<p>Pengunjung yang datang ke destinasi sering membuang sampah sembarang karena di lokasi objek wisata masih banyak yang kurang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penataan spot foto yang masih kurang</li> <li>➤ Toilet yang telah rusak</li> <li>➤ Sarana dan prasarannya yang masih minim</li> </ul>
Menurut anda hal-hal apa saja yang menjadi kendala pengembangan desa wisata?	<p>Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pengembangannya yaitu dapat berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Masih kurangnya SDM terutama dalam bidang pariwisata khususnya di desa wisata ini</li> <li>➤ Sebagian masyarakat disini sudah menjadi bagian dari Pokdarwis tapi banyak yang tidak aktif</li> <li>➤ Fasilitas di desa wisata ini masih kurang terutama fasilitas yang ada di setiap destinasi</li> <li>➤ Persaingan dalam sektor pariwisata karena banyaknya daerah tujuan wisata khususnya di KLU</li> </ul>



### Lampiran Hasil Wawancara Kepala Desa Genggelang dan Kepala Dinas Pariwisata

Pertanyaan	Kepala desa	Kepala Dinas Pariwisata
Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pengembangan desa wisata?	Peran pemerintah desa dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Genggelang cukup baik dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana perkembangan desa wisata dapat itu dapat berjalan dengan baik. Memfasilitasi artinya bagaimana kegiatan-kegiatan kabupaten dapat dilakukan atau diterapkan di desa wisata genggelang	Sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara, pengembangan destinasi-destinasi wisata yang ada di kabupaten Lombok utara adalah bagaimana pengembangan pariwisata di desa lebih mengarah ke desa, dari desa oleh desa dan untuk desa kebijakan ini dikolaborasikan dengan Dinas dan mengarahkan atau mengharapkan ke pemerintah desa bagaimana organisasi-organisasi dan lembaga desa lebih aktif bagaimana penataan desa wisata dengan Pokdarwis Desa Wisata.
Apa saja bentuk dukungan pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata Genggelang?	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjalankan kegiatan-kegiatan program yang di tingkat kabupaten, salah satunya adalah rencana program di beberapa tempat salah satunya di tui pituq dengan pembangunan jembatan, tangga tempat foto/ <i>selfie</i> dan lain sebagainya.</li> <li>➤ Memfasilitasi</li> </ul>	Bentuk pengembangan atau formulasi yaitu dengan memfasilitasi dengan penataan sesuai dengan kebutuhan skala prioritas di setiap destinasi atau objek-objek wisata yang akan disesuaikan dengan anggaran atau dana yang akan yang akan menuju pada kesejahteraan masyarakat. Penataan di desa wisata akan memunculkan daya tarik baru di setiap lokasi objek wisata. Dengan tertatanya setiap objek wisata

	<p>pengembangan destinasi dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ organisasi-organisasi atau lembaga luar daerah seperti (PALUMA) untuk pengembangan kapasitas pelaku wisata</li> <li>➤ memfasilitasi pembukaan desa wisata/<i>launching</i> dengan mendatangkan Bupati Lombok Utara</li> <li>➤ bekerja sama dengan para pihak pelaku wisata dengan <i>tour and travel</i> untuk membuat promo dan sebagainya</li> <li>➤ memfasilitasi dengan dukungan dari kementerian</li> <li>➤ mengalokasikan anggaran BUMDES, tetapi karena Bumdes memiliki banyak devisa kegiatan sehingga untuk kegiatan wisata belum berjalan optimal, tetapi potensi di desa wisata sudah mendapatkan perhatian dari semua pihak</li> </ul>	<p>tentunya akan membuka lapangan pekerjaan, membuka peluang bagi masyarakat dan membuka usaha-usaha baru.</p>
<p>Menurut anda hal-hal apa saja yang menjadi kendala dalam pengembangan Desa Wisata Genggelang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala pengembangan karena destinasi di Kabupaten Lombok Utara saling memiliki keterkaitan terkait dengan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendalanya karena SDM dalam bidang pariwisata masih kurang</li> <li>• Fasilitas umum masih kurang karena pasca bencana banyak</li> </ul>

	<p>destinasi wisata, contohnya keramaian di suatu tempat destinasi akan mempengaruhi destinasi lain</p> <p>2. Kalau ingin mengembangkan desa wisata, saat ini kemampuan masyarakat kapasitas pelaku wisata masih kurang</p>	<p>destinasi-destinasi yang rusak hal ini tolak ukur secara bertahap dalam penataan kembali fasilitas yang masih kurang.</p>
--	---	--



